

**PENGUNAAN *EUFIMISME* DAN *DISFEMISME* PADA
KOMENTAR PARA *NETIZEN* DALAM YOUTUBE
CHANNEL NAJWA SHIHAB DENGAN TEMA “KITA
BELUM MENANG”**

SKRIPSI

Oleh

Lisa Putri Rahmawati

NIM: 06021181621005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

**PENGUNAAN *EUFIMISME* DAN *DISFEMISME* PADA
KOMENTAR PARA *NETIZEN* DALAM YOUTUBE
CHANNEL NAJWA SHIHAB DENGAN TEMA “KITA
BELUM MENANG”**

SKRIPSI

Oleh

LISA PUTRI RAHMAWATI

NIM: 06021181621005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 195905281983031001

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Mengetahui:

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002



**PENGGUNAAN *EUFIMISME* DAN *DISFEMISME* PADA
KOMENTAR PARA *NETIZEN* DALAM YOUTUBE
CHANNEL NAJWA SHIHAB DENGAN TEMA “KITA
BELUM MENANG”**

SKRIPSI

Oleh

LISA PUTRI RAHMAWATI

NIM: 06021181621005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal: 20 Desember 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.



3. Anggota : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.



Indralaya, Januari 2022

Mengetahui,

Koordinator Program studi,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**



PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Putri Rahmawati

NIM 06021181621005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Penggunaan Eufimisme dan Disfemisme pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini. Saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2021

Membuat pernyataan



Lisa Putri Rahmawati

NIM 06021181621005

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan *Eufimisme* dan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang” dapat penulis selesaikan. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Supriyadi, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, M.A., dekan FKIP Unsri , Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Koordinator Program Studi Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., yang telah memberikan kemudahan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Desember 2021

Penulis



Lisa Putri Rahmawati

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga masih diberikan nikmat sehat. Ucapan syukur Alhamdulillah akan semua kemudahan, kesabaran, dan kelapangan hati dalam mengerjakan skripsi ini. Solawat serta salam tak lupa sanjungkan kepada Baginda Muhammad SAW sehingga dapat nantikan syafaat di hari akhir.

Terima kasih kepada orang-orang yang sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tiap tapaknya sulit terlewat.

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kesehatan dalam menjalani naik-turun perjalan skripsi.
2. Kepada orang tuaku, Solehudin dan Sri Yatni. Terima kasih pak mak sudah memberikan apa yang aku inginkan tanpa ada keluhan. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan agar aku bisa menyelesaikan skripsi. Aku percaya setiap orang tua memiliki prinsip masing-masing dalam mendidik dan memberikan kasih sayangnya
3. Untuk diriku sendiri terimakasih sudah berjuang sejauh tanpa rasa lelah walau terkadang ingin rasanya menyerah tapi aku yakin aku bisa melawatinya.
4. Kepada nenekku, warti terima kasih sudah merawat lisa saat sakit, mendoakan lisa, dan selalu mengkhawatirkan segala keadaanku.
5. Untuk adekku Akbar Riski Sunjaya dan Abimael Yudistira yang sudah memberikan tawa setiap hari. Saudara-saudaraku mas Aji yang sudah menjadi teman curhat, mas Galih, Iqbal, Kartika, dan Bintang .
6. Terima kasih untuk masa depanku, Ridho Utomo sudah menjadi tempat keluh kesahku baik tentang skripsi dan kehidupan keseharian. Terima kasih sudah membantu menyelesaikan penelitian skripsi serta menemani perjalanan bimbingan dan tes saat pulang-pergi (Palembang-Batumarta).

7. Terima kasih pada pembimbing saya bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. dan ibu Dra. Sri Utami, M.Hum. yang sabar membimbing saya dan membantu dalam proses mengerjakan skripsi.
8. Terima kasih untuk seluruh dosen program studi bahasa Indonesia, terima kasih telah senantiasa memberikan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan selanjutnya.
9. Terima kasih untuk orang tua keduaku Hesti Wijayanti yang sabar dalam menghadapi sifatku saat satu kosan.
10. Terima kasih untuk keluarga keduaku Adela Meiske Putri, Bristian Andreansyah, dan Putri Kurniati yang selalu memberi warna untuk hari-hari semasa kuliah dan kehidupan di luar kampus.
11. Terima kasih sobatku Puja Nur Ashila dan Meidina Pusparani yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan saling menyemangatiku.
12. Terima kasih sahabat pertama kuliah Fitriani, Eka Putri dan Shintia Dewi yang sudah menjadi bagian dalam cerita masa kuliah. Terima kasih untuk Neng Siti, Amik, Zuliha, Yulia yang sudah membantu untuk melengkapi berkas-berkas ujian. Terima kasih Anisa Mulia, Febby Septa yang sudah membantu menginap di rumah dan diantarkan untuk mengirim berkas. Terima kasih Putri Amalia menjadi teman seperjuangan ujian.
13. Terima kasih untuk teman-teman PBSI 2016 kelas Indralaya, yang menjadi penyumbang cerita dalam perjalanan kuliah.
14. Almamater kuning tercinta. Universitas Sriwijaya.

MOTTO

“Kamu nggak harus semangat untuk mengejar mimpi. Bisa semangat, lalu berusaha, itu biasa, nggak semangat, tapi tetap berusaha, itu luar biasa.” (Alvi Syahrin)

“Tidur dan bermimpilah, hingga mimpi-mimpimu menjadi nyata” (LP)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Hakikat Semantik.....	7
2.2 Wacana.....	7
2.2.1 Pengertian Wacana	7
2.2.2 Kohesi dan Koherensi	8
2.2.3 Konteks Wacana.....	9
2.2.4 Referensi dan Inferensi.....	9
2.2.5 Analogi	10
2.3 Gaya Bahasa	11
2.3.1 Pengertian Gaya Bahasa.....	11
2.3.2 Jenis Gaya Bahasa.....	11

2.4 Eufimisme	15
2.4.1 Bentuk Pemakaian Eufimisme	17
2.4.2 Sebab Penggunaan Eufimisme	17
2.4.3 Tujuan Pemakaian Eufimisme.....	18
2.5 Disfeminisme.....	18
2.5.1 Bentuk Pemakaian Disfemisme	19
2.5.2 Sebab Penggunaan Disfemisme	20
2.5.3 Nilai Rasa Disfemisme	20
2.6 Makna.....	22
2.6.1 Pengertian Makna	22
2.6.2 Aspek Makna	22
2.6.3 Jenis Makna	25
2.6.4 Perubahan Makna	25
2.7 Youtube	27
2.8 Penelitian Relevan	28
BAB III	
METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Sumber Data Penelitian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Data Eufimisme dalam Kolom Komentar Para Netizen Pada Youtube Channel Najwa Shihab dengan Tema : Kita Belum Menang.....	32
4.2 Data Disfemisme dalam Kolom Komentar Para Netizen Pada Youtube Channel Najwa Shihab dengan Tema : Kita Belum Menang.....	51
4.3 Tujuan Penggunaan Eufimisme dan Disfemisme.....	51
4.3.1 Data Tujuan Eufimisme	64

4.3.2 Data Tujuan Disfemisme 71

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penggunaan Eufimisme	39
Tabel 1.2 Tabel Penggunaan Disfeminisme.....	58
Tabel 2.2 Tabel Tujuan Penggunaan Eufimisme.....	66
Tabel 2.1 Tabel Tujuan Penggunaan Disfemisme	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tangkap Layar Penggunaan Eufimisme	79
2. Tangkap Layar Penggunaan Disfemisme.....	106
3. Lampiran Usul Judul	108
4. Lampiran SK Pembimbing.....	109
5. Lampiran Lembar Persetujuan Sempro... ..	110
6. Lampiran Lembar Perbaikan Sempro	111
7. Lampiran Bukti Perbaikan Sempro	113
8. Lampiran Lembar Persetujuan Semhas	114
9. Lampiran Lembar Perbaikan Semhas	115
10. Lampiran Bukti Perbaikan Semhas	117
11. Lampiran Lembar Persetujuan Skripsi... ..	118
12. Lampiran Lembar Perbaikan Skripsi... ..	119
13. Lampiran Bukti Perbaikan Skripsi	121
14. Lampiran Kartu Bimbingan.....	122

**PENGGUNAAN *EUFIMISME* DAN *DISFEMISME*
PADA KOMENTAR PARA *NETIZEN* DALAM
YOUTUBE *CHANNEL* NAJWA SHIHAB DENGAN
TEMA “KITA BELUM MENANG”**

Oleh

Lisa Putri Rahmawati

06021181621005

Pembimbing: 1. Drs. Supriyadi, M.Pd.

2. Dra. Sri Utami, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Lisaputri2698@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui tujuan dari eufimisme dan disfemisme pada komentar para *netizen* dalam youtube *channel* Najwa Shihab dengan tema “kita belum menang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode tersebut lebih menyesuaikan dengan penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai. Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar para *netizen* dalam youtube *channel* Najwa Shihab “kita belum menang” dari part 1 sampai part 7. Metode analisis yang digunakan yaitu rekam, simak, dan catat guna untuk memperoleh kredibilitas data. Dari hasil analisis terdapat eufimisme 98 data dan disfemisme 35 data. Berdasarkan data eufimisme yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sebagian masyarakat menggunakan gaya bahasa untuk memperhalus kalimat dengan tujuan tidak menyakiti perasaan pembaca. Berdasarkan data disfemisme yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sebagian masyarakat yang belum bisa mengontrol ucapan atau ketikan saat berkomentar. Penggunaan disfemisme bertujuan agar lebih paham sebab penggunaan kalimatnya termasuk frontal sehingga lebih mudah dipahami keresahannya.

Kata kunci : *Bahasa, Eufimisme, dan Disfemisme.*

ABSTRACT

This research aims to describe and know the purpose of euphemism and disfemism on the comments of netizens in Najwa Shihab's Youtube channel with the theme "we have not won". The research method used is qualitative method. Qualitative methods are used in language research because they are more adapted to sharpening influences and to patterns of values. The data source in this study is the comments of netizens in Najwa Shihab's Youtube channel "we have not won" from part 1 to part 7. The analysis methods used are record, view, and record in order to gain credibility of the data. From the results of the analysis there are 98 euphymisms and disfemism there are 35. Based on the euphymism data obtained, the researchers concluded that some people use a style of language to refine sentences with the aim of not hurting the reader's feelings. Based on the disfemism data obtained, the researchers concluded that there are some people who have not been able to control speech or type when commenting. The use of disfemism aims to better understand the reason for the use of sentences including frontal so that it is easier to understand the unrest.

Keywords: Language, Euphymism, and Disfemism

Pembimbing 1



Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 195905281983031001

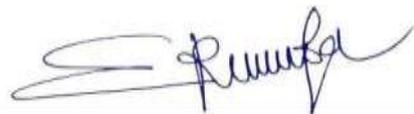
Pembimbing 2



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Mengetahui:
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sehingga tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah digunakan dari sejak lahir, tanpa bahasa kita tidak dapat menyampaikan apa yang kita inginkan. Dari bahasa kita bisa mendapatkan berbagai informasi dari mana saja, sebab bahasa adalah aspek penting dalam kehidupan sosial. Bahasa bersifat dinamis yaitu akan bertambah kosakata seiring berjalannya waktu. Biasanya sebuah kata memiliki lebih dari satu makna, tergantung dengan konteksnya. Makna sebuah kata bisa berubah pada suatu waktu, baik secara luas atau sempit. Sebuah kata mungkin saja tidak digunakan lagi dalam suatu sistem bahasa tertentu.

Pada tahun 2020, WHO menetapkan sebuah virus yang sedang menyerang wilayah Indonesia, virus tersebut yaitu virus corona. Adanya virus covid 19 di Indonesia terdapat banyak pertentangan dari masyarakat sebab terdapat konspirasi terhadap pemerintahan yang hanya memikirkan bisnis untuk kepentingan semata. Tetapi ada juga yang percaya adanya covid 19, sebagian masyarakat percaya virus tersebut karena orang terdekatnya terjangkit covid 19. Pemerintahan Indonesia juga menggalakkan untuk mematuhi protokol kesehatan saat berpergian, walaupun banyak pekerjaan yang dilakukan di rumah untuk menghindari kerumunan dan mengurangi jumlah yang terjangkit virus covid 19.

Eufimisme adalah suatu kata yang bermakna negatif tetapi pengungkapannya menggunakan kata yang halus atau sopan. Eufimisme merupakan bentuk kata-kata yang menunjukkan yang dianggap memiliki makna yang lebih halus untuk menggantikan makna kata dianggap kasar (Chaer dalam Ulfa, 2020:541). Bahasa yang sopan atau halus yang dapat digunakan untuk kata “polisi memasukan pencuri ke dalam penjara”. Dari kedua contoh terdapat perbedaan dari kata “menjebloskan” dengan “memasukkan” dilihat dari maknanya, kedua kata tersebut

sama saja tetapi lebih baik kata “memasukkan” sebab kata tersebut cocok. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa eufimisme memiliki tujuan agar tidak menyakiti lawan bicara atau pembaca. Tanpa disadari penggunaan eufimisme ini sudah banyak digunakan dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan agar pendengar atau pembaca merasa nyaman.

Disfemisme menurut (Wijana dalam Ulfa, 2020:541), merupakan penggunaan bentuk kebahasaan yang memiliki makna tidak sopan atau kata yang ditabukan (larangan). Disfemisme memiliki makna yang kasar atau bahasa yang tidak seharusnya tetapi karena bahasa yang digunakan sudah terbiasa didengar banyak orang maka bagi sebagian orang itu dianggap biasa saja, contoh kalimat “polisi menjebloskan pencuri itu ke bui”. Dilihat dari contoh tersebut disfemisme memiliki tujuan untuk mempertegas ucapan. Penggunaan disfemisme masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebab terdapat masyarakat yang kurang peka (menerima) atau kurang jelas apa yang dimaksud pembicara atau penulis.

Perkembangan teknologi sekarang semakin canggih terutama dalam bidang komunikasi. Hampir setiap hari kita menemukan perubahan dalam media cetak, elektronik dan telekomunikasi. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi sudah memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan manusia salah satunya ialah komunikasi. Perkembangan teknologi semakin signifikan dan lebih interaktif, keunggulan ini mengakibatkan internet dipercaya masyarakat yang paling efektif dan efisien di seluruh dunia untuk berkomunikasi (Vivian, 2008:263). Perkembangan dunia informasi menjadi sangat penting bagi kehidupan, maka komunikasi tidak dapat ditawar lagi dan menjadi bagian yang sangat penting dalam melengkapi kehidupan manusia. Kemajuan komunikasi manusia melalui media online yaitu internet, menjadikan suatu pesan yang dapat diterima dengan cepat dalam hitungan sepersekian detik dan mendapat respon baik dari khalayak banyak.

Youtube adalah media layanan berbagi video gratis melalui internet yang didirikan pada bulan Februari pada tahun 2005. Berbagai jenis video dapat diunggah ke dalam Youtube, mulai dari rekaman acara tv, cuplikan film, video musik, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi alasan pilihan dari berbagai macam

elemen masyarakat menggunakannya. Akan tetapi, selain digunakan untuk ajang promosi gratis, Youtube juga mendapat banyak gugatan hukum berkenaan dengan hak cipta. Di Indonesia Youtube banyak diminati berbagai masyarakat, karena youtube menjadi media terpilih untuk mempublikasikan sesuatu dalam bentuk video dan mengunggahnya.

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, pertama penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erlinawati dengan judul skripsi “Penggunaan Disfemia dalam Komentar para Netizen Di Situs Online *Kompas.com* pada Rubrik Politik”. Kedua penelitian Nur Farida Auzar Hasnah Faizah dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Eufimisme dalam Tajuk Rencana Koran Kompas”. Ketiga penelitian oleh Dinny Laras Safitri dengan judul “Perbandingan Penggunaan Eufimisme dan Disfemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti memilih *channel* youtube Najwa Shihab sebagai sumber data penelitian ini. Sebab youtube channel Najwa Shihab memiliki pengikut sebanyak 7.800.000 sehingga peneliti memilih *channel* Najwa Shihab sebagai bahan untuk mencari data tersebut. Pada *channel* youtube Najwa Shihab terdapat berita aktual yang membahas keadaan yang terjadi pada pemerintahan Indonesia, alasan lainnya banyak yang menyukai penyampaian dari Najwa Shihab sebab kata-kata yang dilontarkan pada narasumber tidak menyudutkan beberapa pihak. Pada tema tersebut Najwa Shihab membahas tentang bahaya covid 19 dan pro kontra dengan adanya wabah covid 19. Najwa juga berbincang dengan beberapa narasumber yaitu masyarakat dan menteri, ini dilakukan agar tidak memihak salah satu pihak.

Peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat eufimisme dan disfemisme dalam komentar di youtube channel Najwa Shihab yang bertema “kita belum menang” yang diunggah pada tanggal 16 Juli 2020. Dari komentar-komentar yang sudah peneliti baca satu per satu ternyata terdapat eufimisme dan disfemisme dalam komentar tersebut. Adapun data yang sudah peneliti analisis, dalam penggunaan eufimisme terdapat komentar dari

pengguna (Muhamad Rizki) “banyak ya di kolom komentar ini yang ngomong ga pakai data, cuma sekedar asumsi-asumsi”. Dari komentar tersebut terdapat fungsi memperhalus ucapan dan memberikan saran. Sedangkan disfemisme “Senjata yang kita punya? Suruh orang-orang yang masih denial itu beli otak di warung padang, biar nambah kapasitasnya.”(White_Garuda). Dari komentar tersebut terdapat fungsi dari pengungkapan adalah penggambaran negatif tentang sesuatu.

Adanya covid 19 masih menjadi pro kontra karena masih ada yang tidak percaya akan adanya penyakit tersebut, seperti yang diunggah pada tanggal 16 Juli 2020 dalam channel Najwa Shihab terdapat beberapa masyarakat yang masih menganggap covid 19 sebuah konspirasi dan ada yang percaya bahwa penyakit tersebut dapat mematikan sehingga terjadi adu argumen dalam kolom komentar. Seperti yang sedang terjadi saat ini adanya pandemi covid 19 yang dirasakan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Setiap hari pemerintah memberikan informasi tentang covid 19 dari berbagai sumber termasuk youtube dan menyampaikan data yang sudah terjangkau sehingga masyarakat dihimbau agar menjaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia baik melalui lisan maupun tulisan. Perkembangan bahasa bersifat dinamis sehingga terjadinya penambahan kosa kata seiring berjalannya waktu. Dalam bahasa terdapat gaya bahasa tujuannya untuk memperindah dan memberikan efek konotasi tertentu pada kalimat. Gaya bahasa terdapat beberapa bagian, termasuk penggunaan eufimisme dan disfemisme. Penggunaan eufimisme dan disfemisme sering digunakan dalam kehidupan masyarakat, baik saat berkomunikasi secara langsung atau pun saat memberikan kritik saran dalam kolom komentar di sosial media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian “Penggunaan *Eufimisme* dan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang” berikut.

1. Bagaimana Penggunaan *Eufimisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.

2. Apa tujuan *Eufimisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.
3. Bagaimana Penggunaan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.
4. Apa Tujuan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Penggunaan *Eufimisme* dan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang” rinciannya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Penggunaan *Eufimisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.
2. Mengetahui Tujuan *Eufimisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.
3. Mendeskripsikan Penggunaan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.
4. Mengetahui Tujuan *Disfemisme* pada Komentar Para *Netizen* dalam Youtube *Channel* Najwa Shihab dengan Tema: Kita Belum Menang.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini berhasil dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal. Ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang berfokus pada linguistik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada semantik difemis dan eufimis.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu pembaca menafsirkan dengan tepat makna yang terkandung dalam eufemis dan difemis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menentukan kata yang tepat sehingga tidak menyinggung atau menyalahi aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amminudin. (2001). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aprilani, Felicia. (2015). *Toritatejoshi bakari sebagai partikel limitatif dan padannannya di dalam bahasa Indonesia kajian struktur dan makna*. Bandung. *Jurnal Izumi*. Vol.(4).2.
- Assegraff.(1991). *Juristik masa kini; pengantar ke praktek kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti. (2014). *Tanggapan masyarakat terhadap fenomena media youtube sebagaitrensenter*. Skripsi. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Djadjasudarma, Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Erlinawati. (2016). *Penggunaan disfemia dalam komentar para netizen di situs online kompas.com pada rubrik politik*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faizah. (2015). *Penggunaan eufimisme dalam tajuk rencana koran kompas*. Skripsi. Riau: Universitas Riau.
- Hardiyanto. (2008). *Leksikologi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Keraf. (2008). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Masri, dkk. (2001). *Kesinoniman disfemisme dalam surat kabar terbitan Palembang*. *Jurnal bahasa dan sastra*. Vol(3). 2.
- Meilasari, dkk. (2016). *Analisis terjemahan ungkapan eufimisme dan disfemisme pada teks berita online bbc*. *Jurnal Linguistik*. Vol(1). 2.

- Nurul, Elisa Laili. (2017). Disfemisme dalam perspektif semantik, sosiolinguistik, dan analisis wacana. *Lingua*. Vol(12). 2.
- Parera.(2004). Teori semantik. Jakarta: Erlangga.
- Pateda.(2010). Semantik leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Joko. (2003). Semantik.Diktat. Yogyakarta: C. V. Kartoyono.
- Suhaimi.(2009). Bahasa jurnalistik. Jakarta: Lembaga Penerbitan UIN.
- Sumarsono.(2007). Sosiolinguistik. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Suwandi, Sarwiji. (2008). Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tarigan.(2008). Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thomas. (2014). Bahasa, masyarakat dan kekuasaan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ulfa, Liani Haslita. (2020). Kajian eufimisme dan disfemisme dalam komentar para netizen dalam Youtube berita Kumparan.com (edisi Menko Polhukam Wiranto ditusuk orang di Padeglang.Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Wijana, I Dewa Putu.2008. Semantik Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yunus.(2010). Jurnalistik terapan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- https://www.youtube.com/results?search_query=najwa+shihab+kita+belum+menang